

PENGARUH *GREEN INNOVATION*, *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ridwan Nugroho¹; R. Rosiyana Dewi²

Universitas Trisakti, Jakarta^{1,2}

Email : ridwannugroho.rn@gmail.com¹; rosiyana@trisakti.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh komite audit, *Environmental Disclosure*, dan *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan data sekunder berupa Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2021–2023 pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel, dan sebanyak 155 dimasukkan dalam sampel penelitian dengan menggunakan *unbalance pool* (data panel tidak seimbang). Statistik deskriptif, analisis regresi linier data panel, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis semuanya digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *green innovation* meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh *environmental disclosure*. Ukuran perusahaan dipengaruhi secara positif oleh komite audit. Menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai kontrol.

Kata kunci : Inovasi Hijau; Pengungkapan Lingkungan; Komite Audit; Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of the audit committee, Environmental Disclosure, and Green Innovation on firm value. This study uses a quantitative methodology and secondary data in the form of Annual Reports and Sustainability Reports 2021–2023 in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Purposive sampling was used for sampling, and 155 were included in the research sample using an unbalance pool (unbalanced panel data). Descriptive statistics, panel data linear regression analysis, classical assumption testing, and hypothesis testing were all used in this study. The findings of this study indicate that green innovation increases firm value. Firm value is not affected by environmental disclosure. Firm size is positively influenced by the audit committee. Using profitability and firm size variables as controls.

Keywords : Green Innovation; Environmental Disclosure; Audit Committee; Corporate Value

PENDAHULUAN

Perubahan iklim menjadi perhatian global dengan dampak negatif bagi seluruh makhluk hidup, sehingga diperlukan tindakan cepat. Fenomena ini ditandai dengan peningkatan suhu rata-rata akibat penggunaan bahan bakar fosil dan limbah industri yang mendorong aktivitas ekonomi (Ramadhan & Linda, 2023). Kerusakan lingkungan, termasuk pemanasan global, menyebabkan kenaikan suhu atmosfer, laut, dan daratan.

Untuk mengatasi hal ini, sejumlah negara menerapkan kebijakan yang sejalan dengan target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang terdiri dari 17 target hingga tahun 2030 (Malihah, 2022).

Dilansir dari Kompas (Jakarta), artikel "Merusak Lingkungan, Hilirisasi Industri Nikel Perlu Dievaluasi" menyoroti dampak buruk industri nikel terhadap lingkungan dan keadilan sosial. Laporan Climate Right International (CRI) (17 Januari 2024) mengungkapkan bahwa kompleks industri nikel PT IWIP di Halmahera, Maluku Utara, menyebabkan deforestasi, pencemaran udara dan air, serta pelanggaran HAM. Masyarakat tidak dilibatkan dalam amdal, sementara tanah mereka diambil tanpa kompensasi. Industri ini mengoperasikan PLTU berbahan baku batubara berkualitas rendah, yang memperparah emisi gas rumah kaca dan merusak ekosistem. Evaluasi dan pengawasan ketat diperlukan agar transisi ke energi terbarukan benar-benar berkelanjutan.

Kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan semakin meningkat, sementara perhatian perusahaan masih kurang terhadap pencemaran lingkungan (Millenia dan Murwaningsari, 2023). Inovasi hijau menjadi solusi untuk pertumbuhan berkelanjutan melalui inovasi produk, proses, atau model bisnis yang ramah lingkungan. Inovasi ini mencakup produk dan proses hijau yang mengurangi energi, polusi, serta memanfaatkan sumber daya berkelanjutan (Budi & Sundiman, 2021). Inovasi proses hijau menekan kerusakan lingkungan dengan teknologi ramah lingkungan (Amalia, 2023). Implementasinya menghemat energi, biaya produksi, dan meningkatkan kinerja keuangan (Fabiola & Khusnah, 2022). Selain mengelola limbah menjadi produk bernilai, inovasi hijau juga memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Pengungkapan informasi lingkungan merupakan laporan pertanggungjawaban perusahaan atas kontribusinya terhadap kualitas lingkungan (Bahriansyah & Ginting, 2022). Indonesian Environmental Reporting Index (IER) digunakan untuk mengukur skor pengungkapan ini. Sektor industri Indonesia menyumbang 9,63% konsumsi energi dan 3,12% produksi, sehingga menghasilkan emisi CO₂ sebesar 1,3 juta gigagram setara CO₂. Pengungkapan emisi karbon dapat mengurangi risiko investasi, menurunkan biaya ekuitas, dan meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan lingkungan juga mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan

stakeholder (Viona et al., 2022). Untuk mengukur kinerja lingkungan, KLHK menerapkan PROPER guna mengurangi kerusakan lingkungan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Nilai PROPER yang tinggi akan meningkatkan reputasi perusahaan dan memberikan sinyal yang baik kepada investor (Sari & Asrori, 2022). Perusahaan harus menunjukkan bukti nyata dari upaya lingkungannya agar masyarakat dapat menilai keakuratan pengungkapannya.

Komite audit berperan dalam mengawasi kinerja manajemen dan membantu dewan komisaris menganalisis laporan keuangan guna meningkatkan kualitas audit (Hartono & Laksito, 2022). Kehadirannya juga meminimalkan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen serta meningkatkan transparansi laporan keuangan. Evaluasi investor dipengaruhi oleh kinerja dan keberhasilan perusahaan yang tercermin dari nilainya (Artamelia et al., 2021). Karena investor lebih cenderung mempercayai bisnis dengan kinerja lingkungan yang kuat, pengungkapan informasi lingkungan secara sukarela dapat meningkatkan nilai perusahaan (Damas et al., 2021). “Namun, penelitian terkait green innovation, environmental disclosure, dan komite audit terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam” (Laksana & Handayani, 2022; Dewi & Rahmianingsih, 2020; Kaplale et al., 2023; Meilani & Sukmawati, 2023; Tonay & Murwaningsari, 2022). Berdasarkan hipotesis tersebut, “penelitian ini menggunakan ukuran bisnis dan profitabilitas sebagai variabel kontrol untuk mengetahui bagaimana pengungkapan lingkungan, komite audit, dan inovasi ramah lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan. Industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian ini karena dampak lingkungannya yang cukup besar.”

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Menurut Suchman (1995) legitimasi diibaratkan sebagai aktivitas sebuah perusahaan diharapkan searah dengan tatanan norma, keyakinan, serta nilai yang terdapat di Masyarakat. Legitimasi adalah cara perusahaan mengatur kegiatannya agar selaras dengan kepentingan masyarakat, pemerintah, dan kelompok sosial di sekitarnya Anjani & Astika (2019). (Chariri & Ghozali, 2007). Untuk mempertahankan legitimasi, perusahaan perlu menjalankan tanggung jawab lingkungan agar diterima oleh masyarakat.

Teori Sinyal (Signal Theory)

Teori sinyal (*signaling theory*) di kemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi sebagai sinyal kepada investor mengenai kondisinya. Sinyal ini mencerminkan langkah manajemen dalam memenuhi harapan pemilik. Dalam konteks penelitian ini, pengungkapan lingkungan berfungsi sebagai sinyal bagi pemangku kepentingan. Menurut Hapsoro & Ambarwati (2020), Transparansi dalam data lingkungan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan, dan menyampaikan pesan positif.

Teori Stakeholder (Pemangku Kepentingan)

Menurut Udo (2019), teori *stakeholder* dikembangkan oleh Freeman (1984) menyatakan bahwa organisasi mengungkapkan informasi lingkungan sebagai respons terhadap tekanan pemangku kepentingan. Organisasi cenderung menanggapi kepentingan pihak yang berpengaruh melalui pengungkapan strategis. Pemangku kepentingan meliputi masyarakat, pemegang saham, kreditur, karyawan, pelanggan, dan pemasok yang peduli terhadap kinerja sosial dan lingkungan perusahaan. Menurut Sapulette & Limba (2021), Karena pemangku kepentingan mendukung operasional perusahaan, mereka mempunyai hak untuk mengetahui tindakan perusahaan. Teori pemangku kepentingan digunakan dalam penelitian ini untuk menghubungkan bagaimana informasi lingkungan mempengaruhi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, kreditur, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Nilai Perusahaan

Harga saham suatu perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilannya, yang tercermin dalam nilai perusahaannya. Dengan demikian, nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai kesuksesan sebuah entitas bisnis. Menurut Sekarini & Setiadi (2022) Tingkat keberhasilan pengelolaan sumber daya tercermin dari nilai perusahaan yang ditentukan oleh harga saham. Nilai suatu perusahaan, yang terkait erat dengan harga sahamnya, mencerminkan persepsi investor mengenai tingkat keberhasilannya. Menurut Asrizon et al. (2016) menegaskan bahwa kuantitas aset yang dimiliki suatu perusahaan menentukan nilainya.

Inovasi Hijau (Green Innovation)

Inovasi hijau mencakup produk, layanan, atau proses yang mengurangi dampak lingkungan dengan mengoptimalkan sumber daya alam dan energi ramah lingkungan. Jenis inovasi ini berkontribusi pada kesejahteraan manusia serta kinerja berkelanjutan perusahaan, meskipun hasilnya bervariasi tergantung pada konteks dan implementasinya (Badruzzuhad & Firmansyah, 2023).

Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure)

Pelaporan pengelolaan dan kinerja lingkungan perusahaan bertujuan memberi informasi kepada pemegang saham serta memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan. Di Indonesia, pengungkapan lingkungan masih sukarela, sehingga tingkatnya rendah, sementara pencemaran terus meningkat. Penelitian menunjukkan kinerja lingkungan yang baik meningkatkan nilai perusahaan, namun kebijakan pengungkapan sosial dan lingkungan belum merata, dan banyak perusahaan belum melakukannya secara sukarela (Subaida & Triska, 2023).

Komite Audit

Untuk mendukung pengawasan, pemerintah Indonesia melalui OJK melalui POJK No. 55/POJK.04/2015 mengamanatkan bahwa dewan komisaris merupakan komite audit yang beranggotakan minimal tiga orang, termasuk komisaris independen dan pihak luar. Selain mengawasi pengendalian internal dan mengevaluasi laporan keuangan, komite ini diharuskan melaporkan kepada dewan komisaris mengenai kemanjuran dan efisiensi operasi lainnya. Keberadaannya meningkatkan transparansi, keterbukaan laporan keuangan, dan perlindungan stakeholder (Nabilah & Daljono, 2012 dalam Oktavianna & Prasetya, 2021). Setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit melalui keputusan dewan komisaris (Shanti, 2020). Keefektifan komite ini, yang berfungsi sebagai jembatan antara dewan pengarah, auditor eksternal dan internal, serta anggota independen, dinilai berdasarkan latar belakang pendidikan anggota di bidang keuangan dan akuntansi (Mutmainnah & Wardhani, 2013).

Kerangka Pemikiran

***Green Innovation* dan Nilai Perusahaan**

Menurut Agustia *et al.* (2019), perusahaan tidak hanya bertujuan mencari keuntungan tetapi juga menciptakan nilai bagi semua stakeholder, yang memerlukan kepemimpinan untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan sosial demi keberlanjutan.

O'Donovan (2002) menyatakan bahwa perusahaan dapat bertahan jika menyesuaikan operasinya dengan norma sosial. Inovasi, terutama inovasi hijau (*green innovation*), menjadi strategi bisnis yang meningkatkan persepsi investor dan keunggulan kompetitif dengan efisiensi sumber daya serta pengurangan dampak lingkungan. Dewi & Rahmianingsih (2020) menemukan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1 : *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan Lingkungan dan Nilai Perusahaan

Pengungkapan lingkungan berkaitan dengan stabilitas keuangan, sehingga perusahaan perlu melaporkan pengelolaan dan kinerja lingkungannya untuk mendapatkan legitimasi dari pemangku kepentingan. Di Indonesia, pengungkapan ini masih bersifat sukarela, sementara pencemaran lingkungan terus meningkat. Penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh pengungkapan lingkungan yang efektif (Mumtazah & Purwanto, 2020; Puspita Sari, 2022).

H2 : Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Komite audit berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan mengawasi tata kelola, pelaporan keuangan, serta berfungsi sebagai controller dan pengawas internal. Pengawasan yang baik meningkatkan kredibilitas informasi yang dilaporkan, sehingga memperkuat kepercayaan stakeholder. Sesuai teori stakeholder, bisnis harus memperhatikan kepentingan semua pihak terkait, bukan hanya kepentingan sendiri. Jumlah anggota komite audit yang memadai serta latar belakang pendidikan yang sesuai membantu mengatasi masalah akuntansi dan keuangan. Penelitian Khoirunnisa (2022) serta Sanusi & Effriyanti (2024) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : Komite audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Sampel yang digunakan dalam analisis kuantitatif ini adalah data sekunder. Perusahaan-perusahaan di industri energi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) menjadi subjek penelitian ini. Baik situs BEI maupun situs resmi perusahaan menyediakan data sekunder dalam bentuk laporan tahunan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling untuk memilih sampel berdasarkan standar yang tercantum pada Tabel 1.

Berdasarkan temuan teknik purposive sampling pada Tabel 1, terdapat 155 titik data dalam sampel penelitian atau 67 perusahaan dari tiga periode 2021–2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ordinary Least Square (OLS) merupakan pendekatan analisis data. Tabel 2 menampilkan variabel pengukuran.

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan EViews untuk menilai data panel yang tidak seimbang. Melalui analisis deskriptif, data teratas, terendah, rata-rata, dan deviasi standar dirangkum (Ghozali, 2018). “Pemilihan model regresi dilakukan melalui Uji Chow untuk menentukan Common Effect atau Fixed Effect, Uji Hausman untuk memilih antara Fixed Effect atau Random Effect, dan Uji Lagrange Multiplier jika hasil sebelumnya (Savitri et al., 2021). Uji asumsi klasik meliputi Uji Multikolinearitas dengan indikator VIF, serta Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser untuk memastikan keandalan model regresi” (Ghozali, 2018). Model regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$NP = a_0 + \beta_1 GI + \beta_2 ED + \beta_3 KA + \beta_4 ROA + \beta_5 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

NP	: Nilai Perusahaan
a_0	: Koefisien Konstanta
β	: Koefisien Regresi
GI	: <i>Green Innovation</i>
ED	: <i>Environmental Disclosure</i>
KA	: Komite Audit
ROA	: Profitabilitas
SIZE	: Ukuran Perusahaan
ε	: Koefisien Error

Uji F mengukur pengaruh secara serentak, uji T mengukur pengaruh parsial masing-masing variabel, dan uji Koefisien Determinasi (R^2) mengukur pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai pasar masih rendah karena nilai perusahaan (NP) yang ditentukan oleh Tobin Q memiliki rata-rata sebesar 0,757486. *Green Innovation* (GI) memiliki rata-rata 0,646774 (64%), tergolong sedang, mencerminkan inovasi hijau di sektor energi cukup tinggi. *Environmental Disclosure* (ED) menunjukkan rata-rata 0,667567 (66%), yang sudah tergolong tinggi, tetapi masih belum maksimal karena strategi lingkungan belum sepenuhnya diimplementasikan dengan baik. Komite Audit (KA) memiliki rata-rata 0,533118 (53%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar sektor energi memiliki komite audit dengan latar belakang akuntansi yang mendukung peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas (ROA) dengan rata-rata 0,056025 (5,6%) mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Sementara itu, ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata 28,40670, yang mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan yang terdaftar di BEI tergolong perusahaan besar.

Uji Chow

Temuan uji Chow pada Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat peluang kurang dari 0,05 untuk penampang chisquare sebesar 0,0000. Dengan demikian, model ini menggunakan model fixed effect sesuai dengan kriteria pilihan. Untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah fixed effect model atau random effect model, diperlukan pengujian lebih lanjut dengan uji Hausman karena uji Chow yang dipilih menggunakan model fixed effect.

Uji Hausman

Berdasarkan tabel 5 hasil uji hausman menilai *probability cross-section* jika < 0.05 , digunakan *fixed effect* model (FEM), jika > 0.05 digunakan *random effect* model. FEM dipilih karena temuan uji Hausman menunjukkan probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Uji Lagrange Multiplier tidak diperlukan karena Uji Chow dan Uji Hausman memberikan model yang sama.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 6 hasil uji multikolinearitas menunjukkan *Centered VIF* < 10 untuk semua variabel independen, sehingga model bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 7 uji heteroskedastisitas terlihat nilai prob. *chi-square* memiliki hasil lebih besar $0.1433 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Data Panel

Analisis Regresi Linear Berganda

$$\text{NPit} = 11.10895 + 0.208696 \cdot \text{Glit} - 0.556888 \cdot \text{EDit} + 0.307900 \cdot \text{KAit} + 1.008491 \cdot \text{ROAit} - 0.449102 \cdot \text{SIZEit} + e$$

Dari hasil persamaan regresi di atas diperoleh makna sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 11.10895, “jika variabel *Green Innovation* (GI), *Enviromental Disclosure* (ED) dan Komite Audit (KA) yang dikontrol oleh *Return on Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) nilainya konstan atau 0, maka variabel Nilai Perusahaan (NP) nilainya sebesar 11.10895.”
2. Nilai koefisien beta variabel *Green Innovation* (GI) sebesar 0.208696, “jika nilai variabel lain konstan dan variabel GI mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 0.208696%.”
3. Nilai koefisien beta variabel *Enviromental Disclosure* (ED) sebesar -0.556888, “jika nilai variabel lain konstan dan variabel ED mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami penurunan sebesar 0.556888%.”
4. Nilai koefisien beta variabel Komite Audit (KA) sebesar 0.307900, “jika nilai variabel lain konstan dan variabel KA mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 0.307900%.”
5. Nilai koefisien beta variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 1.008491, “jika nilai variabel lain konstan dan variabel ROA mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 1.008491%.”
6. Nilai koefisien beta variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar -0.449102, “jika nilai variabel lain konstan dan variabel SIZE mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami penurunan sebesar 0.449102%.”

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 8 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan *Adjusted R-squared* sebesar 77.56%, yang berarti GI, ED, dan KA, dengan kontrol ROA dan SIZE,

menjelaskan 77.56% variabel NP. Sisanya 22.44% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji F

Berdasarkan tabel 9 hasil uji f dapat dilihat bahwa “nilai Prob F hitung sebesar $0.000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Green Innovation*, *Enviromental Disclosure* dan Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.”

Uji T

Berdasarkan tabel 10 hasil uji t, berikut persamaan regresinya:

1. Nilai koefisien “variabel *Green Innovation* (GI) bernilai positif yaitu sebesar 0.208696 dan nilai Prob t hitung sebesar $0.0034 (0.0068/2) < 0,05$, maka H_1 diterima, artinya *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.”
2. Nilai koefisien “variabel *Enviromental Disclosure* (ED) bernilai negatif yaitu sebesar -0.556888 dan nilai Prob t hitung sebesar $0.31775 (0.6355/2) > 0,05$, maka H_2 ditolak, artinya *Enviromental Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.”
3. Nilai koefisien “variabel Komite Audit (KA) bernilai positif yaitu sebesar 0.307900 dan nilai Prob t hitung sebesar $0.0012 (0.0024/2) < 0,05$, maka H_3 diterima, artinya Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.”

Pengaruh Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Nurrahma & Siradjuddin (2022), inovasi hijau adalah strategi bisnis untuk mengurangi emisi gas rumah kaca melalui sistem, praktik, atau proses produksi yang ramah lingkungan. Rahelliamelinda dan Hndoko (2024) menambahkan bahwa inovasi ini mencakup pengembangan produk dan proses yang mendukung kinerja lingkungan dan ekonomi perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.10, “koefisien variabel Inovasi Hijau (GI) mempunyai nilai positif sebesar 0,208696 dengan Prob t-hitung sebesar 0,0034 ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa H_1 diterima dan inovasi hijau meningkatkan nilai usaha di sektor energi.” Temuan ini konsisten dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa inisiatif inovasi ramah lingkungan meningkatkan profitabilitas bisnis dengan menurunkan biaya dan mengurangi asimetri informasi. Selain itu, sesuai teori legitimasi, inovasi hijau membantu perusahaan membangun citra positif di masyarakat yang selama ini mengaitkan industri dengan pencemaran lingkungan (Rahelliamelinda & Handoko, 2024). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Dewi & Rahmianingsih (2020) serta Dianti & Puspitasari (2024), yang menyatakan

bahwa inovasi hijau dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan teknologi ramah lingkungan yang lebih produktif dan efisien.

Pengaruh Enviromental Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan dari pengungkapan lingkungan adalah untuk memberikan pencerahan kepada pemegang saham dan memenangkan hati para pemangku kepentingan. Namun, bertentangan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa bisnis harus memodifikasi operasi mereka untuk mencapai tujuan masyarakat, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berdampak pada nilai perusahaan di industri energi (Anjani & Astika, 2019). Hal ini mungkin terjadi karena belum adanya standar isi yang pasti, sehingga informasi lingkungan kurang dipercaya. Selain itu, temuan ini juga bertentangan dengan teori sinyal, di mana menurut Sanyoto & Mulyani (2024), Meskipun penutupan ESG seharusnya memberikan sinyal yang baik kepada investor, hal tersebut sebenarnya tidak berdampak pada nilai perusahaan. Karena cakupan lingkungan hidup di bawah standar dan dilakukan sebagaimana adanya, argumen pemangku kepentingan juga tidak didukung oleh penelitian ini dan tidak memiliki dampak nyata terhadap nilai perusahaan. Analisis deskriptif mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa sektor energi hanya mencapai 66% cakupan lingkungan hidup. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Nurzaman & Muslim (2023) dan Kaplale *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa “pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”, berbeda dengan penelitian Mumtazah & Purwanto (2020) serta Sari (2022) yang menemukan pengaruh positif signifikan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh kurangnya transparansi perusahaan dalam mengungkapkan laporan lingkungan serta pertimbangan biaya dan kepemilikan dalam perspektif ekonomi.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Kehadiran komite audit sangat penting untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan, keterbukaan, dan keadilan pemangku kepentingan, yang semuanya mendorong peningkatan manajemen bisnis dan meningkatkan nilai perusahaan (Nabilah & Daljono, 2012 dalam Oktavianna & Prasetya, 2021). Temuan penelitian ini mendukung indikasi teoritis bahwa komite audit dengan pengalaman akuntansi mungkin memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja bisnis (Soedarman *et al.*, 2024). Selain itu, menurut teori legitimasi, bisnis energi dengan komite audit yang dipimpin

oleh individu dengan keahlian akuntansi biasanya memiliki tingkat sukarelawan yang tinggi, sehingga meningkatkan persepsi nilai perusahaan di mata publik. Teori pemangku kepentingan juga didukung oleh temuan penelitian ini, yang menekankan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat bagi seluruh stakeholder, termasuk melalui peningkatan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Khoirunnisa (2022) serta Sanusi & Effriyanti (2024), Komite audit dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik jika komite tersebut berkinerja baik dalam mengevaluasi pengendalian internal, menjamin kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas audit.

Pengaruh Variabel Kontrol Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa “profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai usaha sektor energi di BEI periode 2021–2023, dengan koefisien sebesar 1,008491 dan signifikansi sebesar 0,0155 ($< 0,05$). Artinya nilai bisnis akan meningkat seiring dengan ROA. Namun ukuran perusahaan mempunyai koefisien sebesar -0,449102 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0002 ($< 0,05$) yang menunjukkan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal yang menyatakan bahwa bisnis besar dan ROA yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap operasional perusahaan, yang pada gilirannya mendorong nilai pasar yang lebih tinggi melalui harga saham yang lebih tinggi.”

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan analisis menunjukkan bahwa, meskipun *environmental disclosure* tidak mempunyai dampak nyata terhadap nilai perusahaan di sektor energi, *green innovation* mempunyai dampak yang nyata. Dengan menggunakan profitabilitas dan ukuran bisnis sebagai variabel kontrol, komite audit juga terbukti meningkatkan nilai perusahaan. Meski demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini, antara lain penggunaan data sekunder dari pelaku usaha sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021–2023 serta tidak mencantumkan indikator lingkungan dan *green innovation* dalam laporan tahunan perusahaan sehingga menimbulkan disparitas penilaian.

Penelitian mendatang sebaiknya menerapkan metode pengukuran yang lebih beragam guna meningkatkan akurasi hasil serta memperluas cakupan industri atau

jumlah sampel perusahaan yang diteliti. Hasil yang diharapkan dapat menjadi panduan bagi investor ketika mereka membuat pilihan mengenai investasi, dan dapat membantu dunia usaha dalam meluncurkan rencana yang diinginkan dan meningkatkan nilainya. Selain itu, temuan ini juga dapat dijadikan referensi bagi studi akademis yang membahas inovasi hijau, pengungkapan lingkungan, dan peran komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

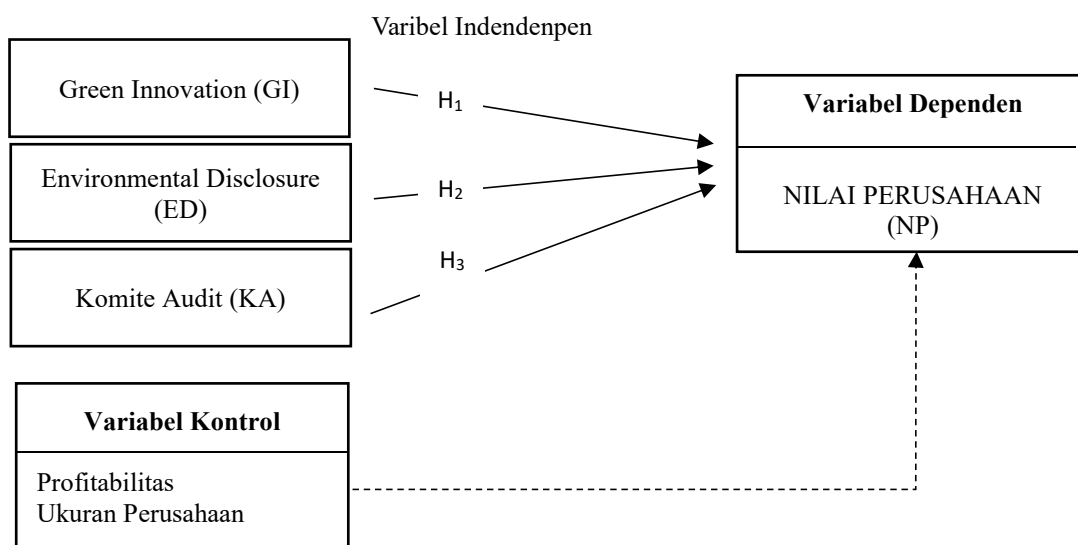
- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The Mediating Effect Of Environmental Management Accounting On Green Innovation - Firm Value Relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>
- Amalia, E. (2023). Analisis Pengaruh Pengungkapan Inovasi Hijau terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Nonkeuangan. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(3), 285. <https://doi.org/10.22146/abis.v11i3.85680>
- Anis Viona, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Triana Zuhrotun Aulia. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas Dan Liputan Media Terhadap Enviromental Disclosure. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 30–54. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.147>
- Anjani, N., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 30. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p02>
- Artamelia, F. N., Surbakti, L. P., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(2), 870–884.
- Asrizon, R., Asmeri, R., & Ardiany, Y. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017). *Jurnal Pareso*, 3(2), 1–23.
- Badruzzuhad, M. T., & Firmansyah, A. (2023). Urgensi Pembentukan Kawasan Inovasi Hijau (Green Innovation District) di Indonesia. *Journal of Law Administration and Social Science*, December. <https://doi.org/10.54957/jolas.v3i2a.605>
- Bahriansyah, R. I., & Lestari Ginting, Y. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 249–260. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Bakti Laksana, N., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Budi, & Sundiman, D. (2021). Pengaruh Inovasi Hijau Terhadap Kinerja Berkelanjutan: Peran Moderasi Dari Kepedulian Lingkungan Manajerial (Studi pada UMKM di Batam). *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 16(1), 96.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Dianti, A. C., & Puspitasari, W. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Eco-Efficiency, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 60–73. <https://doi.org/10.33508/jima.v13i1.5727>
- Freeman, R. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Marshfield.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9 Th). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsoro, D., & Ambarwati, A. (2020). Relationship Analysis of Eco-Control, Company Age, Company Size, Carbon Emission Disclosure, and Economic Consequences. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(02), 41–52. <https://doi.org/10.33312/ijar.487>
- Kapale, Y. S., Murni, Y., & Ani, S. M. (2023). Pengaruh Environmental Disclosure, Social Disclosure dan Mekanisme Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Jiip*, 3(2), 163–177. <https://doi.org/10.35814/jiip.v3i2.4033>
- Khoirunnisa. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–12. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/5722>
- Malihah, L. (2022). Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim Dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), 219–232. <https://doi.org/10.47441/jkp.v17i2.272>
- Meilani, S. E. R., & Sukmawati, R. A. (2023). Peran Green Innovation Dan Environmental Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3), 605–620. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6693/4557>
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 147–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.08>
- O'Donovan, G. (2002). Environmental Disclosures In The Annual Report: Extending The Applicability And Predictive Power Of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15, 344–371. <https://doi.org/10.1108/09513570210435870>
- Oktavianna, R., & Prasetya, E. R. (2021). Analisis Manajemen Laba Yang Dipengaruhi Oleh Komite Audit Dan Firm Size Perusahaan LQ45 Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 54–64.
- Puspita Sari, S. (2022). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Media Exposure terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman

- yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Aisyah*, 4(2), 24–29.
- Putri Fabiola, V., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage Dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020. *Media Mahardhika*, 20(2), 295–303. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v20i2.346>
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191>
- Ramadhan, A. R., & Linda, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah Dan Teknologi*, 2(2), 175–187. <https://doi.org/10.62833/embistek.v2i2.33>
- Sanusi, & Effriyanti. (2024). Pengaruh Komite Audit, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Synteax Idea*, 6(08), 1–23.
- Sanyoto, T. F. R., & Mulyani, S. D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Non-Finansial Tahun 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 269–280.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Sari, N. M., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:258860582>
- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, I., Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., Sihombing, P. R., Kismawadi, E. R., Pujiyanto, A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, W. C., Imanuddin, R., Kristia, K., Nuraini, A., & Siregar, M. T. (2021). Statistik Multivariat Dalam Riset. In D. (c) I. Ahmaddien (Ed.), *CV . Widina Media Utama*.
- Sekarini, L. A., & Setiadi, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 83. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.8627>
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158.
- Soedarman, M., Janadea, N. A., & Sa'adah, L. (2024). Pengaruh Audit Delay, Komite Audit, Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(2), 171–183.
- Spence, Mi. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economic*, 87(3), 355–374.
- St Nurrahma, & Siradjuddin, S. (2022). Inovasi Hijau sebagai Strategi Pengembangan Usaha Kecil Mikro Syariah. *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 8(1), 35–48. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v8i1.522>

- Subaida, I., & Triska, D. P. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan and Nilai Perusahaan. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 5(2), 116–172.
- Tiara Nurzaman, P. A., & Muslim, A. I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(1), 29–38. <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3150>
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 283–294. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1484>
- Udo, E. J. (2019). Environmental Accounting Disclosure Practices in Annual Reports. *International Journal of Accounting & Finance (IJAF)*, 8(1), 1–17.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Proses Pengambilan Keputusan yang Etis

Tabel 1. Hasil Metode Purposive Sampling

No	Kriteria	2021	2022	2023
	Populasi : Perusahaan sektor energi	89	89	89
1.	Perusahaan sektor energi yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	(22)	(22)	(22)
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak lengkap data variabel yang diteliti	(22)	(13)	(4)
		45	54	63
	Total	162		
	Outlier	7		

Total observed	155
----------------	-----

Tabel 2. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Sumber
GI (Independen)	Kategori: Perusahaan melakukan proses produksi menggunakan teknologi baru untuk mengurangi energi, air, dan limbah yang dihasilkan. (GI-1). Produk yang dihasilkan Perusahaan menggunakan bahan ramah lingkungan atau bahan yang dapat meminimalisir dampak dan bahan berbahaya pada lingkungan. (GI-2). Perusahaan menggunakan kemasan menggunakan bahan ramah lingkungan. (GI-3). Perusahaan menggunakan bahan dan komponen yang diproduksi dapat di,daur ulang. (GI-4). Setiap poin indikator diberikan nilai 1 apabila pelaku bisnis atau perusahaan telah melakukan kegiatan bisnis sesuai dengan indicator tersebut dan berikan nilai 0 apabila perusahaan tersebut tidak melakukannya. Dengan demikian variabel adalah penjumlahan atas poin indicator yang di dapat oleh tiap sampel kemudian dibagi oleh total poin oleh seluruh indikator.	Dewi & Rahmianingsih, (2020)
ED (Independen)	Kategori: Pengungkapan lingkungan diukur dengan memberikan skor pada jumlah informasi pengungkapan lingkungan yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian berdasarkan indeks pengungkapan lingkungan. Setiap poin indikator diberikan nilai 1 apabila perusahaan mengungkapkan atau perusahaan telah melakukan kegiatan bisnis sesuai dengan indicator tersebut dan berikan nilai 0 apabila perusahaan tersebut tidak melakukannya. Dengan demikian pengungkapan lingkungan adalah penjumlahan atas poin indicator yang di dapat oleh tiap sampel kemudian dibagi oleh total poin oleh seluruh indikator.	Wulaningrum & Kusrihandayani, (2020).
KA (Independen)	$KA = \frac{\text{Jumlah komite audit dengan latar belakang akuntansi}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$	Mutmainnah dan Wardhani, (2013)
ROA (Kontrol)	$ROA = \frac{\text{Net sales}}{\text{Total Assets}}$	Soleha dan Isnalita, (2022).
SIZE (Kontrol)	$Size = Ln \text{ Total Assets}$	Soleha dan Isnalita, (2022).

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

	NP	GI	ED	KA	ROA	SIZE
Mean	0.757486	0.646774	0.667567	0.533118	0.056025	28.40670
Maximum	2.679300	1.000000	0.970588	1.000000	0.584479	32.37599
Minimum	0.060358	0.250000	0.058824	0.333333	0.315866	24.71635
Std. Dev.	0.550790	0.194876	0.294765	0.197367	0.125103	1.640542
Observations	155	155	155	155	155	155

Tabel 4 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.900.521	-65,84	0.0000
Cross-section Chi-square	286.258.598	65	0.0000

Tabel 5 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	50.376.634	5	0.0000

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.535727	344.4766	NA
GI	0.073653	21.59824	1.786948
ED	0.030949	10.58632	1.717903
KA	0.045905	9.531612	1.142387
ROA	0.113752	1.366937	1.137354
SIZE	0.000666	346.8313	1.145523

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.674.150	Prob. F(5,149)	1,0013889
Obs*R-squared	8.244.647	Prob. Chi-Square(5)	0,9951389
Scaled explained SS	8.483.870	Prob. Chi-Square(5)	0,9131944

Tabel 8 Koefisien Determinasi (R2)

Root MSE	0.192082	R-squared	0.877591
Mean dependent var	0.757486	Adjusted R-squared	0.775583
S.D. dependent var	0.550790	S.E. of regression	0.260924
Akaike info criterion	0.454344	Sum squared resid	5.718.824
Schwarz criterion	1.848.429	Log likelihood	3.578.833
Hannan-Quinn criter.	1.020.590	F-statistic	8.603.192
Durbin-Watson stat	2.760.250	Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel 9 Uji F

Root MSE	0.192082	R-squared	0.877591
Mean dependent var	0.757486	Adjusted R-squared	0.775583
S.D. dependent var	0.550790	S.E. of regression	0.260924
Akaike info criterion	0.454344	Sum squared resid	5.718.824
Schwarz criterion	1.848.429	Log likelihood	3.578.833
Hannan-Quinn criter.	1.020.590	F-statistic	8.603.192
Durbin-Watson stat	2.760.250	Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel 10 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.110.895	3.384.214	3.282.578	0.0015
GI	0.208696	0.075265	2.772.818	0.0068
ED	-0.556888	1.170.715	0.475682	4,4131944
KA	0.307900	0.098250	3.133.835	0.0024
ROA	1.008.491	0.408089	2.471.253	0,1076389
SIZE	-0.449102	0.115135	3.900.665	0.0002